

Analisis Efektivitas Manajemen Rantai Pasok dalam UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah di Desa Puhjajar

Ary Permatadeny Nevita^{1✉}, Rachmad Santoso², Hisbulloh Ahlis Munawi³

^{1,2,3} Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diserahkan : 29-09-2023

Direvisi : 26-10-2023

Diterima : 05-12-2023

Kata Kunci:

Inventory; SCM; Supplier; Kerupuk Singkong

Keywords :

Inventory; SCM; Supplier; Cassava Crackers

Corresponding Author :

Ary Permatadeny Nevita

Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Jl. KH Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Email: arypermata@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Supply Chain adalah jaringan beberapa perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Permasalahan pada UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah ini terkait manajemen *inventory* bahan baku singkong yang digunakan untuk memproduksi kerupuk singkong tersebut, yaitu penyediaan bahan baku, penyimpanan bahan baku dan pemasaran produk. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa *Supply Chain Management (SCM)* yang digunakan UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah dalam menjalankan proses produksinya agar efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan melakukan pengamatan dan observasi secara langsung kepada pemilik UMKM. Solusi yang ditawarkan adalah menjalin komunikasi dengan *supplier* atau menambah *supplier* baru yang lebih kooperatif, bekerjasama dengan pihak perguruan tinggi untuk mendapatkan teknologi penyimpanan yang lebih baik, dan meningkatkan pemasaran dengan mengikuti *event* pameran produk maupun pemasaran secara *online*.

ABSTRACT

Supply Chain is a network of several companies that work together to create and deliver a product to the end user. The problem with the Sadariyah Cassava Cracker UMKM is related to inventory management of cassava raw materials used to produce cassava crackers, namely providing raw materials, storing raw materials and marketing the product. The aim of this research is to analyze the *Supply Chain Management (SCM)* used by the Sadariyah Cassava Cracker UMKM in carrying out its production process so that it is effective and efficient so that the objectives that have been set can be met. The method used in this research is a qualitative method by conducting direct observations and observation of MSME owners. The solution offered is to establish communication with suppliers or add new suppliers who are more cooperative, collaborate with universities to get better storage technology, and improve marketing by participating in product exhibitions and online marketing events.

PENDAHULUAN

Industri pada era saat ini mengalami persaingan yang semakin ketat. Saat ini konsumen semakin kritis, konsumen menuntut penyediaan produk secara cepat, tepat waktu dan tentu saja produk yang berkualitas. Untuk itu perusahaan harus bisa mengantisipasi akan permintaan konsumen dengan cepat untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan, sedangkan yang tidak antisipatif akan kehilangan pelanggan. Tersedianya produk dan harga jual yang cukup ekonomis dapat terjadi apabila ada koordinasi yang baik antara perusahaan retail dengan pihak yang berada di dalam rantai suplainya. Koordinasi di antara pihak yang berada dalam rantai suplai tidak melibatkan koordinasi persediaan saja, akan tetapi juga informasi tentang pasar yang akan membantu dalam menentukan harga jual yang tepat bagi produk yang dihasilkan. Koordinasi yang dilakukan pihak produsen dengan pihak *supplier* juga membantu dalam hal mengontrol persediaan bahan baku yang ada, karena jika terdapat kekurangan persediaan produk pada distributor maka akan berakibat kehilangan penjualan, sedangkan kelebihan akan berakibat menumpuknya produk dan juga meningkatnya biaya pemeliharaan persediaan.

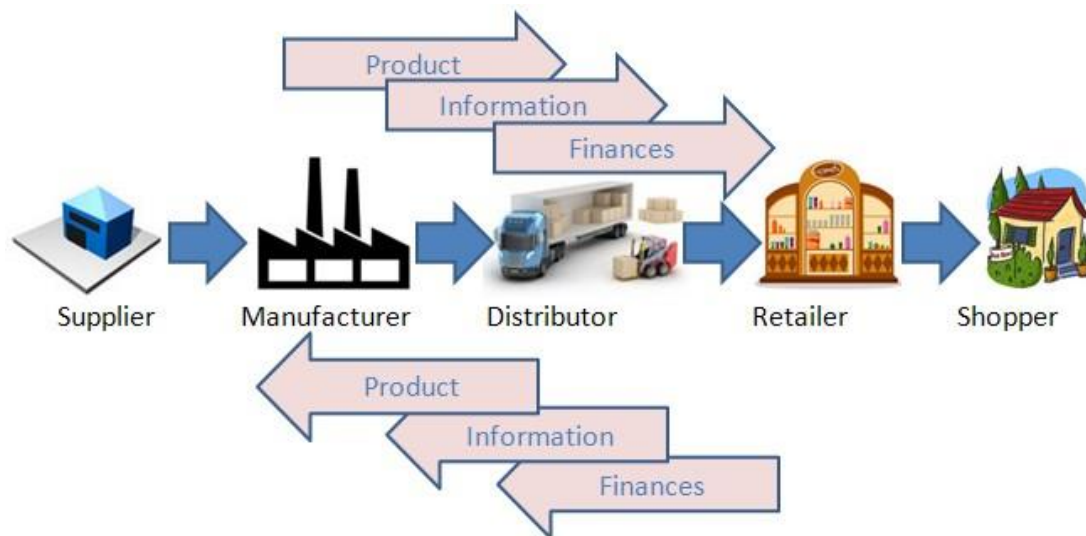
Menurut Freddy Rangkuti (2017) persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, maupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan baik berupa bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen pada setiap waktu. Tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, maka dari itu persediaan dalam akuntansi berada dalam neraca sebagai salah satu bagian dari aktiva lancar dan dibutuhkan manajemen persediaan yang efektif agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan lancar dan optimal. Sehingga perlunya pengelolaan persediaan, kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuatif (Fahmi dalam Putra, 2015).

Pelaku industri mulai sadar untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat. Kesadaran akan pentingnya peran semua pihak dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat inilah yang kemudian melahirkan konsep baru tahun 1990-an yaitu *SCM*. *Supply Chain* adalah jaringan beberapa perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan tersebut biasanya termasuk *supplier*, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan seperti perusahaan jasa logistik. Secara umum *SCM* adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, dan aktivasi produk. Setiap kegiatan yang dijalankan menggunakan strategi biaya yang berbasis efisiensi, terkontrol dan mampu meningkatkan keuntungan (Hastari, 2023). *SCM* adalah hubungan timbal balik antara penyedia dan pelanggan untuk menyampaikan nilai-nilai yang sangat optimal kepada pelanggan dengan biaya yang cukup rendah namun memberikan keuntungan *supply chain* secara menyeluruh (Christopher, 2011). Menurut Levi dkk (2000) *SCM* sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari *supplier*, *manufacturer*, distributor, *retailer*, dan *customer*. Heizer & Rander (2011) menyatakan *SCM* merupakan serangkaian aktivitas yang terintegrasi, dari pengadaan material dan pelayanan jasa, kemudian mengubahnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, serta mendistribusikannya kepada konsumen. Jadi *SCM* tidak hanya berorientasi pada internal perusahaan, melainkan juga urusan eksternal yang menyangkut hubungan dengan perusahaan mitra. Peran *SCM* dalam sistem produksi dan operasi di dalam perusahaan akan berguna untuk memberikan *value* kepada konsumen dalam hal *availability* dan kecepatan layanan dan kecepatan layanan, sehingga konsumen akan merasakan suatu keunggulan dari produk tersebut meskipun secara fisik relative sama dengan produk yang lain (Dian, 2023).

Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa kolaborasi dan koordinasi antar perusahaan pada *supply chain* tidak mesti mengorbankan kepentingan tiap individu perusahaan. Manajemen Rantai Pasok yang baik bisa meningkatkan kemampuan bersaing bagi semua pihak pada *supply chain* secara keseluruhan, namun tidak menyebabkan satu pihak berkorban dalam jangka panjang.

Oleh karena itu diperlukan pengertian, kepercayaan, dan aturan main yang jelas untuk menjaga etika bagi mereka yang menginginkan *supply chain* yang kuat dalam jangka panjang. Dengan mengintegrasikan manajemen rantai pasok, perusahaan akan dapat melihat, menghitung, dan memantau persediaan di gudang, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan jumlah persediaan, pengiriman, mengurangi biaya dan meningkatkan pelayanan sehingga kepuasan pelanggan dapat terpenuhi (Ridwan dkk, 2022).

Ada 3 macam hal yang harus dikelola dalam *supply chain* yaitu: Pertama, aliran barang dari hulu ke hilir, contohnya bahan baku yang dikirim dari *supplier* ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir. Kedua, aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu dan Ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Secara sederhana sebuah model struktur *Supply Chain* dapat ditunjukkan seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Jenis Aliran pada *Supply Chain Management*

Tujuan dari adanya *SCM* atau manajemen rantai pasokan adalah mengatur dan mengelola antara penawaran dan permintaan dengan baik. Jika dapat melakukannya, maka akan membantu perusahaan pengguna *SCM* untuk mengantisipasi masalah-masalah yang muncul. Prinsip-prinsip yang ada dalam *SCM* yaitu:

- Melihat konsumen berdasarkan kebutuhan atau permintaan
- Membangun relasi dengan *supplier* sehingga meminimalisir biaya material
- Menggunakan teknologi informasi untuk menunjang rantai pasokan mulai dari produksi, distribusi sampai dengan promosi produk
- Mengamati target pasar yang nantinya digunakan untuk perencanaan dalam proses perancangan produk
- Mengetahui produk yang cocok untuk konsumen
- Mengelola aliran informasi agar lebih cepat dan terarah
- Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengukur kinerja rantai pasokan sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan, Analisis Perencanaan *SCM* pada PT. Kylo Kopi Indonesia menjelaskan bahwa proses pemilihan pemasok di PT. Kylo Kopi Indonesia melalui kerjasama dengan vendor tunggal pemasok kopi yaitu Rekayasa Kopi. Perencanaan logistik pada Rekayasa Kopi termasuk terbaik dari segi kualitas produk, harga yang kompetitif dan kredibilitas perusahaan pemasok. Pasokan kopi dari Rekayasa Kopi ke PT. Kylo Kopi Indonesia sangat membantu pendistribusian pasokan kopi ke *outlet-outlet* PT. Kylo Kopi Indonesia dan berdampak kepada penjualan minuman kopi (Maret Wijaya, 2021). Andriyanto dkk (2019)

menyatakan bahwa ketidakpastian persediaan barang seringkali menjadi pemicu terjadinya Bullwhip Effect, dimana terjadi penumpukan barang pada suatu tahapan atau kekurangan barang pada tahapan lain dalam rantai pasok. Bullwhip Effect disebabkan oleh kesalahan pemesanan jumlah barang, kesalahan waktu pemesanan atau pengiriman barang. Proses pemesanan barang dari pengecer ke distributor dilakukan secara otomatis berdasarkan data penjualan pengecer. Jumlah pesanan dihitung berdasarkan stok akhir dan nilai stok maksimum barang. Vistasusiyanti (2017) meneliti mengenai Manajemen Rantai Pasokan produk *Spring Bed* pada PT Massindo Sinar Pratama Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen rantai pasokan *Spring Bed* di PT Massindo Sinar Pratama Kota Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan proses manajemen rantai pasokan pada PT Massindo Sinar Pratama Kota Manado sudah berjalan dengan baik. Hal ini terjadi dalam proses pemesanan bahan baku sampai proses produksi dari para *supplier*, perusahaan hingga ke tangan konsumen sudah cukup baik, perusahaan lebih meningkatkan kualitas dari produksi dengan menjaga alur dari manajemen rantai pasok dalam kegiatan produksi dari para *supplier*, perusahaan, *retailer* hingga ke tangan konsumen. Ariska (2016) meneliti mengenai kinerja *SCM* pada UD. Asri Bakery Semboro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses *SCM* dan untuk mengetahui hasil evaluasi penerapan *SCM* pada UD. Asri Bakery Semboro serta memberikan upaya perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *SCM* telah dilakukan dengan baik yang terlihat dari kondisi bahan mentah yang diolah menjadi produk jadi, distribusi keagen dan *retailer* dan selanjutnya dibeli oleh pengguna akhir. Kegiatan produksi UD. Asri Bakery Semboro adalah mengolah bahan baku menjadi produk roti manis dan pia basah kacang hijau. Pendistribusian produk oleh UD. Asri Bakery Semboro dilakukan pada agen dan *retailer* yang bekerja sama.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM Krupuk Sadariyah ini yang terkait dengan manajemen *inventory* bahan baku yaitu seringkali terjadi keterlambatan pasokan bahan baku oleh *supplier*, sehingga persediaan bahan baku terkadang mengalami kekosongan yang mempengaruhi proses produksi, yaitu terhentinya proses produksi. Keterlambatan pengiriman sering kali terjadi karena terdapat hal-hal di luar perkiraan, seperti kerusakan pada kendaraan transportasi, serta terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat proses pengiriman. Selain faktor tersebut, volume bahan baku yang dikirimkan oleh *supplier* tidak sesuai permintaan UMKM juga menjadi salah satu faktor terhentinya proses produksi. Hal ini dikarenakan bahan baku yang dikirimkan tidak dapat memenuhi permintaan maka akan berpengaruh pada hasil produksi. Kualitas bahan baku juga menjadi faktor yang mempengaruhi penyimpanan bahan baku, karena bahan baku singkong berkualitas buruk akan memiliki masa simpan yang singkat sehingga apabila disimpan terlalu lama akan mengalami kerusakan (busuk) dan tidak dapat diolah.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana penerapan Manajemen Rantai Pasok (*SCM*) pada UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik, dan pendistribusian logistik pada UMKM Krupuk Singkong Sadariyah. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan terkait perbaikan proses *SCM* pada UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah menjadi lebih baik, dengan mengidentifikasi masalah yang ada, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasi *SCM* tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian di UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah yaitu metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul sehingga dapat membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan pemilik UMKM, karyawan, dan pihak terkait manajemen rantai pasok; observasi langsung terhadap proses *SCM* di UMKM; analisis dokumen terkait *SCM*, seperti rencana produksi, *inventory*, dan catatan pengiriman. Data yang digunakan bersifat primer dan hasil penelitian yang dilakukan mencakup pada perencanaan, pembelian, persediaan, produksi, dan

distribusi. Penelitian dilakukan di UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah yang beralamat di Jalan Nanas, RT.01/Rw.01, Desa Puhjajar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Krupuk Singkong Sadariyah merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah yang bergerak dibidang produksi makanan mentah yang beralamat di Desa Puhjajar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. UMKM ini berdiri pada tahun 1985, dimana pendiri pertama usaha ini merupakan orang tua dari Bapak Suyono (pemilik saat ini) sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ini merupakan usaha turun-temurun. Dari UMKM tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat di desa ini, karena ada beberapa masyarakat yang ikut menjadi mitra kerja Pak Suyono sebagai produsen kerupuk singkong maupun pedagang yang memasarkan produk tersebut. Masyarakat yang bergabung sebagai produsen pada UMKM ini tidak perlu memikirkan pemasaran produknya, karena produk yang dihasilkan akan dikumpulkan pada Pak Suyono untuk dikirimkan kepada para konsumen.

Hasil produksi yang dihasilkan usaha ini berbentuk kerupuk mentah yang berbahan dasar dari singkong. Bahan baku yang digunakan diperoleh dari *supplier* atau tengkulak yang sudah bekerja sama cukup lama, sehingga UMKM ini memerlukan kerja sama dengan para *supplier* atau tengkulak bahan baku agar proses produksi terus berjalan. Selain dengan para *supplier* atau tengkulak, pihak UMKM juga perlu bekerja sama dengan pihak ekspedisi, toko atau retail, dan juga distributor.

Analisis lebih lanjut terkait *SCM* pada UMKM Krupuk Sadariyah perlu dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jaringan berbagai pihak yang bekerja sama untuk menyampaikan atau mengantarkan produk dari awal sampai ke konsumen akhir melalui proses berikut:

1. *Product Development* (Pengembangan Produk)

Pada UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah terdapat pengembangan produk baru yaitu varian rasa trasi, pedas, dan bawang, tetapi inovasi tersebut tidak berjalan karena konsumen lebih berminat dengan varian rasa original. Sehingga produsen kerupuk lebih memfokuskan untuk memproduksi varian original saja dan berhenti untuk memproduksi inovasi produk tersebut. Pengembangan produk baru dengan berbagai varian rasa akhirnya tidak dilanjutkan kembali karena minat konsumen terhadap rasa original lebih besar dibandingkan dengan produk atau jenis kerupuk lain sehingga UMKM ini hanya memproduksi satu jenis kerupuk saja. Namun, terkadang ada konsumen yang memesan kerupuk tanpa pewarna makanan, sehingga produk yang dihasilkan hanya berwarna putih atau polos.

2. *Procurement, Purchasing* atau *Supply* (Supply Bahan Baku)

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi kerupuk ini adalah singkong. Sedangkan bahan pendukung yang digunakan merupakan pewarna makanan berwarna merah dan garam. Kedua bahan tersebut diperoleh dengan cara membeli kepada suatu toko yang sudah menjadi langganan sehingga memperoleh harga yang lebih murah.

Bahan baku utama atau singkong didapatkan dari *supplier* atau tengkulak yang sudah bekerja sama dengan pihak UMKM dan telah melewati tahap seleksi. Tahap seleksi yang dilakukan oleh pihak UMKM yaitu negosiasi harga serta perjanjian pengiriman. Apabila harga yang disepakati kedua pihak telah setuju, maka kerja sama dapat dilakukan. *Supplier* bahan baku yang bekerja sama dengan UMKM ini tidak hanya satu *supplier*, namun terdapat empat (4) *supplier* bahan baku utama.

Pemesanan dan pengiriman bahan baku pada *supplier* dilakukan secara terjadual oleh pihak UMKM. Misal, pada tanggal 01-02 Agustus pihak UMKM akan memesan bahan baku pada *supplier* A. Pada tanggal 03-04 Agustus pihak UMKM akan memesan bahan baku pada *supplier* B. Pada tanggal 05-06 Agustus pihak UMKM akan memesan bahan baku pada *supplier* C. Pada tanggal 07-08 Agustus pihak UMKM akan memesan bahan baku pada *supplier* D. Jadwal pemesanan tersebut dilakukan secara berulang.

Biaya yang dikeluarkan pada saat pemesanan bahan baku singkong yaitu sebesar Rp. 2.400.000,00 itu sudah termasuk biaya pengiriman atau ongkos kirim dari *supplier* ke tempat

produksi. Harga bahan baku yang dibayarkan disesuaikan dengan kualitas bahan baku yang dikirim oleh *supplier*, semakin bagus kualitas bahan baku yang dikirim oleh *supplier* maka harga yang dikeluarkan untuk membayar barang yang dikirimkan juga mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, apabila kualitas bahan baku yang dikirim memiliki kualitas sedikit di bawah kualitas standar maka harga yang dibayarkan juga dapat lebih terjangkau.

3. *Planning and Control* (Perencanaan dan Pengawasan Produksi)

UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah ini sebenarnya dalam merencanakan produksi bersifat tidak pasti karena produksi kerupuk dilakukan setiap hari namun adakalanya UMKM libur produksi karena berbagai faktor antara lain:

- Bahan baku, bahan baku menjadi salah satu faktor yang menyebabkan UMKM libur produksi karena harga bahan baku yang meningkat yang mengakibatkan naiknya harga produk jadi apabila proses produksi tetap dilakukan. Selain harga kualitas bahan baku juga menjadi faktor dari liburnya proses produksi. Hal ini dikarenakan kualitas bahan baku yang rendah akan menghasilkan produk jadi yang tidak sesuai target.
- Kondisi pasar, kondisi pasar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses produksi. Kondisi pasar yang dimaksudkan yaitu permintaan dari konsumen karena jika permintaan konsumen atau pasar sedang sepi, maka UMKM akan libur untuk melakukan proses produksi beberapa waktu.
- Cuaca, cuaca menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses produksi. Cuaca buruk yaitu hujan akan mempengaruhi proses penjemuran produk setengah jadi, sehingga bisa mengakibatkan gagal produk.

Persediaan UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah ini dibagi menjadi 2 persediaan yaitu :

- Pengendalian persediaan bahan baku, persediaan bahan baku utama pada UMKM ini dijadwalkan 2 hari sekali pengiriman dalam 1 kali pengiriman memuat 7 sampai 8 ton bahan baku utama pembuatan kerupuk singkong sadariyah.
- Persediaan cadangan bahan baku (*safety stock*) pada UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah yaitu setiap pengiriman akan menerima sebanyak 10 kwintal dan sisanya dibagi ke rumah produksi yang lain. Dari 10 kwintal tersebut 5 kwintal akan diproduksi dan 5 kwintal lainnya akan menjadi *safety stock* untuk menunggu pengiriman *stock* bahan baku selanjutnya. *Safety stock* tersebut akan diproses di hari berikutnya.

4. *Production* (Produksi)

UMKM memiliki kapasitas produksi 4 sampai 5 kwintal setiap harinya. Dimana 4 sampai 5 kwintal singkong yang diproduksi akan menghasilkan kurang lebih 31 bungkus kerupuk yang setiap bungkus atau kemasannya memiliki berat 5kg. Alur proses produksi krupuk sadariyah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Proses Produksi Krupuk Sadariyah

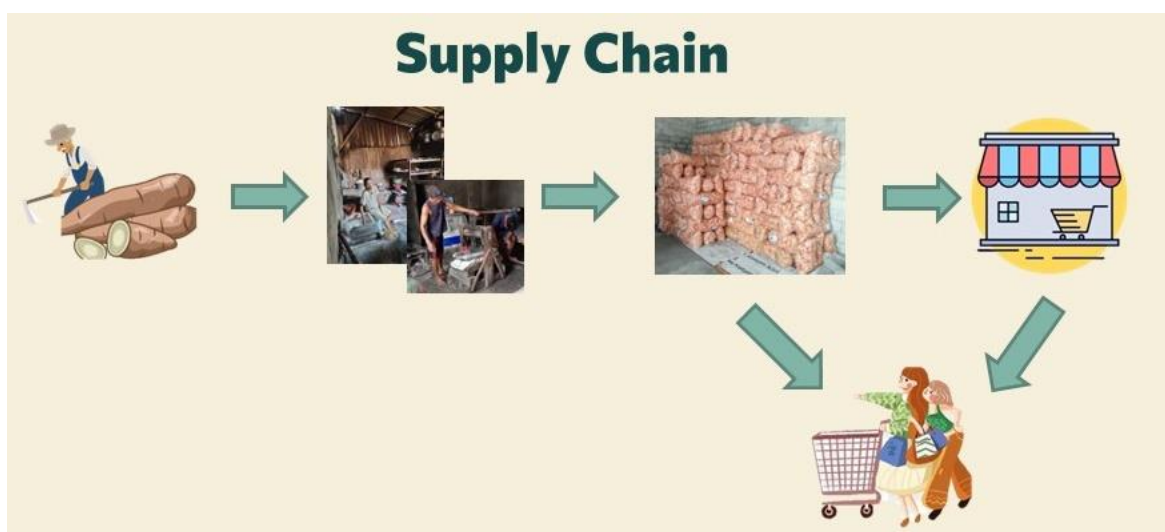
Keterangan proses produksi :

- a. Pengupasan bahan baku, dilakukan untuk memisahkan kulit dari singkong.
- b. Perendaman, setelah dikupas singkong direndam dikolam selama 1 malam untuk mengurangi getah.
- c. Penggilingan, setelah 1 malam direndam paginya singkong digiling agar menjadi bubur.
- d. Mengurangi kadar air bahan baku, setelah digiling, singkong yang sudah halus dimasukkan kedalam karung selanjutnya dilakukan penekanan untuk mengurangi kadar air.
- e. Penghalusan, setelah dipres adonan dihaluskan menjadi tepung.
- f. Pengukusan, adonan yang telah menjadi tepung ditambahkan garam lalu dikukus selama 15 menit.
- g. Pengepresan/penekanan, adonan yang telah matang ditekan untuk menghasilkan bentuk yang pipih.
- h. Pewarnaan, dan pembentukan, setelah dipress adonan yang telah pipih diberi warna sekaligus dibentuk memanjang.
- i. Pendiaman, pendiaman dilakukan selama 3 malam yang bertujuan untuk membuat adonan menjadi lebih padat agar mudah saat dipotong.
- j. Pewarnaan, proses kali ini yaitu pewarnaan pada bagian luar adonan yang telah dibentuk panjang.
- k. Pemotongan, adonan yang sudah siap selanjutnya dipotong menjadi lembaran-lembaran tipis menggunakan alat.
- l. Penjemuran, dilakukan dibawah sinar matahari langsung sampai kering kemudian diangkat setelah kering.
- m. Pengemasan, Kerupuk Singkong Sadariyah yang sudah kering kemudian akan dikemas menggunakan kemasan plastik yang sudah diberi logo.

5. Distribusi (Pengiriman)

Distribusi produk dilakukan secara online dan konvensional yang telah lama dilakukan oleh UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah. Pemesanan secara *online* dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* apabila ada pemesanan dari luar pulau jawa maka pengiriman melalui ekspedisi Pelabuhan Perak Surabaya. Secara konvensional pembelian dilakukan secara langsung oleh konsumen yang datang kerumah produksi. Selain itu, terdapat kurir dari UMKM tersebut untuk mengirimkan produk kepada agen-agen atau *reseller* yang telah menjadi langganan. Harga produksi yang dipasarkan yaitu Rp 65.000 per kemasan. Dimana setiap kemasannya memiliki berat bersih 5kg.

6. Supply Chain



Gambar 3. Alur *Supply Chain Management* UMKM

Alur *SCM* pada UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemasok / *supplier*
Bahan baku utama diperoleh dari *supplier* atau tengkulak singkong, terdapat 4 *supplier* yang biasa memasok pada UMKM ini. Sedangkan bahan baku pendukung diperoleh dari toko yang sudah menjadi langganan UMKM ini.
2. Produksi
Proses produksi dilakukan oleh karyawan dari UMKM tersebut. Proses ini yaitu mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Kapasitas produksi dari UMKM ini adalah 4 sampai 5 kwintal setiap hari, namun realisasi produksi kadang tidak dilakukan setiap hari karena ada beberapa kendala.
3. Distributor
Pada tahap ini distributor atau gudang penyimpanan berfungsi untuk menerima produk jadi dari para mitra usaha sebelum dikirimkan ke pada pelanggan.
4. Toko Retail
Toko Retail berperan sebagai *reseller* dari produk kerupuk singkong sadariyah. Ada beberapa toko yang menjual kerupuk singkong sadariyah yang berada di beberapa wilayah di Kabupaten Kediri.
5. Konsumen
Yaitu proses transaksi terakhir penyerahan produk ke konsumen atau pelanggan, baik dilakukan secara langsung oleh produsen maupun pelanggan membeli dari toko retail.

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul pada UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah, perlu dianalisa lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan *SCM* pada UMKM ini. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui beberapa penyebab permasalahan yang ada pada UMKM ini. Bahan baku merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM ini. Beberapa penyebabnya adalah belum adanya komunikasi yang baik antara UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah dengan para *supplier*, kualitas hasil panen singkong yang kurang baik, harga singkong yang berubah-ubah dan cenderung naik, serta permasalahan transportasi bahan baku dari *supplier* ke UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah. Belum adanya metode yang tepat untuk menyimpan bahan baku agar lebih awet, hal ini juga menjadi kendala dalam masalah *inventory* di UMKM ini, sehingga kebijakan *safety stock* yang pernah dilakukan akhirnya tidak dilakukan lagi karena semakin lama disimpan maka kualitas singkong akan menurun.

Untuk kegiatan produksi di UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah belum berjalan dengan baik. Kendala bahan baku, faktor cuaca, dan keterlambatan pengiriman bahan baku menjadi kendala pada produksi di UMKM ini. Inovasi yang terhenti karena sedikitnya permintaan akan varian baru juga menjadi penyebab terhentinya produksi karena permintaan akan kerupuk singkong sadariyah belum bisa bertambah secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman bahan baku supaya tidak terjadi kekosongan dan mempengaruhi proses produksi, maka pihak UMKM bisa menambah *supplier* baru yang dapat dijadikan cadangan apabila *supplier* lain tidak dapat melakukan pengiriman bahan baku. *Supplier* tersebut harus dapat memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu bahan baku sesuai standar kualitas yang diminta, harga dan jumlah bahan baku yang sesuai.

Untuk meningkatkan kualitas bahan baku yang tidak tahan lama, maka pihak UMKM perlu bekerja sama dengan perguruan tinggi khususnya yang ada di Kabupaten Kediri agar mendapatkan teknologi yang bisa digunakan untuk menyimpan bahan baku sehingga bisa lebih lama dan kualitas singkongnya tidak menurun. UMKM bisa mengikuti beberapa *event* pameran yang biasanya diadakan oleh pemerintah daerah maupun melakukan pemasaran secara *online*. Inovasi yang telah dilakukan dengan memberikan beberapa varian rasa perlu diperkenalkan

dengan lebih *intens* lagi sehingga diharapkan mampu meningkatkan permintaan akan produk akhir kerupuk singkong sadariyah, agar kegiatan produksi UMKM ini bisa terus berjalan.

Saran

Menjalin komunikasi yang baik dan secara *intens* dengan *supplier* sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran pergerakan dalam *supply chain*, sehingga dampak dari keterlambatan pengiriman bahan baku dapat diantisipasi dengan tetap memperhatikan mutu bahan yang dikirimkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Suyono selaku pemilik dari UMKM Kerupuk Singkong Sadariyah yang bersedia meluangkan waktunya untuk proses wawancara dan observasi, serta semua pihak terkait yang telah membantu sampai terselesainya penelitian ini.

REFERENSI

- Andriyanto, T., & Permatadeny Nevita, A. (2019). Auto purchase order system between retailer and distributor. *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 17(2), 660-668. doi: 10.12928/TELKOMNIKA.v17i2.9948.
- Ariska, A. Wulansari, Gusminto, Eka, B. Wahyono, H. (2016). *Evaluasi Kinerja Supply Chain Management (SCM) pada UD. Asri Bakery Semboro*. Universitas Jember. Diakses dari <https://scholar.google.co.id>
- Christopher, Martin. (2011). *Logistic and Supply Chain management. Fourth Edition*. London: Prentice Hall. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/supply-chain-management-scm.html>.
- Dian Sudiantini, Nana Irvana, & M.Basofi Fitra W. (2023). PERAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DALAM SISTEM PRODUKSI DAN OPERASI PERUSAHAAN. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 193–223. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i6.1234>
- Freddy Rangkuti. (2017). *Manajemen Persediaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hastari, Ika Resti. (2023). *Supply Chain Managemen (Manajemen Rantai Pasok)*. Tangerang: Direktorat Jendral Kekayaan Negara. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>.
- Heizer, J., & Render, B. (2011). *Operations Management. Tenth Edition*. New Jersey: Pearson. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/supply-chain-management-scm.html>.
- Putra, A.K & Hongdiyanto, Carly. (2015). Analisis Manajemen Persediaan pada Perusahaan Goodwill. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 3(1), 423-435.
- Ridwan, M., & Rizal, G.M., (2022). Efisiensi Persediaan & Distribusi melalui Integrasi Supply Chain Management. *Applied Business and Administration Journal (ABAJ)*, 1(2), 36-44.
- Simchi-Levi, D., Kamisky, P., & Simchi-Levi, E. (2000). *Designing and Managing the Supply Chain: Concepts, Strategies and Case Studies*. Irwin McGraw-Hill.
- Vistasusiyanti., Kindangen, Paulus., & Palandeng, I.D. (2017). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Spring Bed pada PT Massindo Sinar Pertama Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2). 847. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2>
- Maret Wijaya, H., Deswantoro, G., & Hidayat, R. (2021). ANALISIS PERENCANAAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PADA PT. KYLO KOPI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 795-806. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.653>